

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses belajar pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PSPTKR) kelas XI KR B SMK PIRI Sleman dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sehingga dapat mengatasi permasalahan di SMK PIRI Sleman berupa rendahnya keaktifan dan hasil belajar.

Pada awalnya diketahui terdapat siswa yang asik berbicara dengan teman sebangkunya, bermain *handphone* di tengah jam pelajaran, dan bahkan tertidur di kelas. Terlihat kurangnya interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran di kelas, serta kurangnya keaktifan siswa di kelas seperti bertanya, berdiskusi, dan mengutarakan jawaban sesuai pendapatnya. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I keaktifan siswa meningkat pada kategori cukup dengan persentase keaktifan kelas sebesar 60% dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 79% atau pada kategori baik.

Dari segi hasil belajar, awalnya persentase ketuntasan siswa sebesar 0% atau pada kategori kurang sekali dengan rata-rata nilai kelas sebesar 32,85. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ketuntasan hasil

belajar meningkat pada siklus I menjadi 30% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 61,2 dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 80% atau pada kategori sangat baik dengan rata-rata nilai kelas sebesar 86,6. Dari hasil tersebut diketahui naiknya keaktifan siswa dalam proses belajar juga diikuti oleh naiknya hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan semakin besar keaktifan siswa menunjukkan siswa semakin terlibat dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan, diketahui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PSPTKR) kelas XI KR B SMK PIRI Sleman dan dapat mengatasi permasalahan di SMK PIRI Sleman berupa rendahnya keaktifan siswa yang berujung pada rendahnya nilai hasil belajar. Oleh karena itu ada baiknya untuk kedepannya guru dapat menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada setiap siklus naiknya keaktifan siswa ini pasti diikuti juga dengan naiknya hasil belajar, hal ini dikarenakan semakin siswa aktif maka siswa akan semakin terlibat dalam proses belajarnya yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dari penjelasan tersebut maka apabila guru ingin menambah variasi metode selain model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, ada baiknya menggunakan model-

model pembelajaran yang memperlibatkan siswa secara aktif dalam proses belajarnya

C. Saran

Untuk mengatasi rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran teori sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. . Bahan literasi yang kurang dan belum terbiasanya siswa dengan model pembelajaran yang berpusat ke siswa menjadi penghambat utama dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, apabila guru ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ada baiknya untuk melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengumpulkan literasi yang mudah diakses oleh siswa dan memulai mengenalkan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa sedikit demi sedikit. Kedepannya, apabila guru ingin menambah variasi model pembelajaran selain model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* hendaknya menggunakan model-model pembelajaran dengan karakteristik sama seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu dapat memperlibatkan siswa secara aktif dalam proses belajarnya.